

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan peneliti yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Namun sebelum data yang berkenaan dengan fokus masalah dipaparkan maka terlebih dahulu perlu diketahui profil sekolah SMPN 4 Pamekasan.

1. Profil SMPN 4 Pamekasan

SMPN 4 Pamekasan merupakan sekolah menengah pertama negeri yang melayani pengajaran jenjang pendidikan di SMP di kabupaten pamekasan. adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

SMPN 4 Pamekasan memiliki staff pengajar guruyang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di kabupaten pamekasan. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin dan lainnya.

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMPN 4 Pamekasan
- 2) NPSN : 20527202
- 3) NSS : 201052601004
- 4) Jenjang :SMP

- 5) Status Sekolah :Negeri
- 6) Akreditasi : B
- 7) Alamat : Jl. Lawangan Daya Rt/Rw: 07/03
- 8) Kode Pos : 69323
- 9) Kelurahan : Lawangan Daya
- 10) Kecamatan : Kec. Pademawu
- 11) Kota : Kab. Pamekasan
- 12) Provinsi : Jawa Timur
- 13) Negara : Indoneian
- 14) Lintang : -7.1504
- 15) Bujur :113.4992

b. Data lengkap

- 1) SK Pendirian Sekolah : 030/u/79
- 2) Tanggal SK Pendirian : 1979-02-17
- 3) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 4) SK Izin Operasional : -
- 5) Tgl SK Izin Operasional : 1910-01-01
- 6) Nomer Rekening : 0071032493
- 7) Nama Bank : BPD Jawa Timur
- 8) Cabang KCP/Unit :BPD Jawa Timur Cabang
Pamekasan
- 9) Rekening Atas Nama : SMPN4PAMEKASAN

c. Kontak Sekolah

- 1) Nomor Telepon : 0324322454
- 2) Nomor Fax : -
- 3) Email : smpn4.pmk@gmail.com
- 4) Website : <http://smpnegeri4-pamekasan.blogspot.com>

d. Data Periodik

- 1) Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- 2) Sertifikat ISO : Belum Sertifikat
- 3) Sumber Listrik : PLN
- 4) Daya Listrik (watt) : 15000
- 5) Akses Internet : Telkom Speedy
- 6) Akses Internet Alternatif : Telkom Flash

e. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Pendidik

No	Nama	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Syaiful Anam	PNS	Kepala Sekolah
2	Suhairi	Guru honor sekolah	Guru Mapel
3	Abdul Halim	PNS	Guru Mapel
4	Abdurachman Sidiq	PNS	Guru Mapel
5	Achmad Hamidi	PNS	Guru Mapel
6	Agung Tri Prasetyo	Guru honor sekolah	Guru Mapel
7	Ali Arifin	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah

8	Almodilatus Shalihah	PNS	Guru Mapel
9	Ariyanto	Honor daerah TK. II	Guru Mapel
10	Astro	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
11	Atong Dwi Suhartini	PNS	Guru Mapel
12	Bambang Sucahyono	PNS	Guru Mapel
13	Budihayatdi	PNS	Guru Mapel
14	Didik Efendy	Honor daerah TK.II	Tenaga Administrasi Sekolah
15	Djoko Untung R	PNS	Guru BK
16	Dyah Sulistiana	PNS	Guru Mapel
17	Efan Efendi	Tenaga honor sekolah	Tukang Kebun
18	Emmi Farida	PNS	Guru Mapel
19	Enny Tutik Rahayu	PNS	Guru Mapel
20	Hendi Indrayadi	PNS	Guru Mapel
21	Hesty Ekowidiastutik	PNS	Guru Mapel
22	Hj Sriati	PNS	Guru Mapel
23	Hoddin	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
24	Ismail	Honor daerah TK.II	Tenaga Administrasi Sekolah
25	Iswana Surawati	PNS	Guru Mapel
26	Kamarul Muniri	PNS	Guru Mapel
27	Lilik Sugiati	GTY/PTY	Guru Mapel
28	Mahwiyah	PNS	Guru BK
29	Mohammad Fadali	Honor daerah TK.II	Tenaga Administrasi Sekolah
30	Mohammad Nur Shiddiq	PNS	Guru Mapel
31	Muhawi	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
32	Musrifah	PNS	Guru Mapel
33	Mutliah Tharmun	Honor daerah TK.I	Tenaga Administrasi

			Sekolah
34	Novita Setiwati	Honor daerah TK.II	Tenaga Administrasi Sekolah
35	Nurhaisa	PNS	Guru Mapel
36	Ratna Susilowati	PNS	Guru Mapel
37	Saduri	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
38	Siti Aisyah	Guru honor sekolah	Guru Mapel
39	Siti Fatimah	PNS	Guru Mapel
40	Siti Nuruh Hidajati	PNS	Guru Mapel
41	Siti Suleha	PNS	Guru Mapel
42	Syaiful Bachri	PNS	Guru Mapel
43	Sri rahayu	PNS	Guru Mapel
44	Sukardi	PNS	Guru Mapel
45	Sutami	GTY/PTY	Guru Mapel
46	Tri Yuhartini	PNS	Guru Mapel
47	Trisnawati	PNS	Guru BK
48	Ummi Farida	Honor daerah TK.II	Guru Mapel
49	Wahyu Hidayat Wibawanto	PNS	Guru Mapel
50	Walijah Taufiq	PNS	Guru Mapel
51	Zakariya	Guru honor sekolah	Guru Mapel

f. Data Peserta Didik

Tabel 4.2 Jumlah Keseluruhan Siswa

Laki-laki	Perempuan	Total
216	120	336

g. Data Sarana dan Prasarana

- 1) Gudang
- 2) KM/WCGuru
- 3) KM/WCSiswa
- 4) Lab. Komputer 1
- 5) Lab. Komputer 2
- 6) Laboratorium IPA
- 7) Lapangan Olahraga Basket
- 8) Lapangan Volly
- 9) Mushollah
- 10) Ruang Kasek
- 11) Ruang Lab. IPA
- 12) Ruang Osis
- 13) Ruang Perpustakaan
- 14) Ruang Kelas Siswa

h. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Terwujudnya perpaduan antara kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual sebagai anasir untuk mencetak insan Rahmatun Lil'alamin.

2) Misi

- a) Mengoptimalkan transformasi ilmu pengetahuan setara kebutuhan bangsa global melalui pembelajaran berbasis teknologi dan informasi.
- b) Membangun kultur masyarakat sekolah yang santun dan beradab menuju pembentukan pribadi yang berbudi luhur.

2. Faktor-faktor Penyebab Konflik Interpersonal Siswa di SMPN4 Pamekasan

Lembaga pendidikan tidak luput dari masalah, baik itu timbul dari bagian administrasi sekolah, guru, sarana dan prasarana, siswa dan dalam hal lainnya. Namun, hal ini terjadi masalah atau konflik terdapat pada ruang lingkup siswa yang menimbulkan berbagai macam konflik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Tri Yuhartini, S.Pd selaku guru wali kelas di SMPN 4 mengenai faktor penyebab konflik interpersonal siswa di SMPN 4 beliau mengemukakan bahwa:

“Konflik yang sering terjadi di SMPN 4 karena faktor adanya perbedaan pendapat, adanya perselesihan antar siswa yang dapat memicu terjadinya konflik. Biasanya ini terjadi pada saat diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan adanya konflik juga membuat mereka enggan untuk berkomunikasi antar sesama”.¹

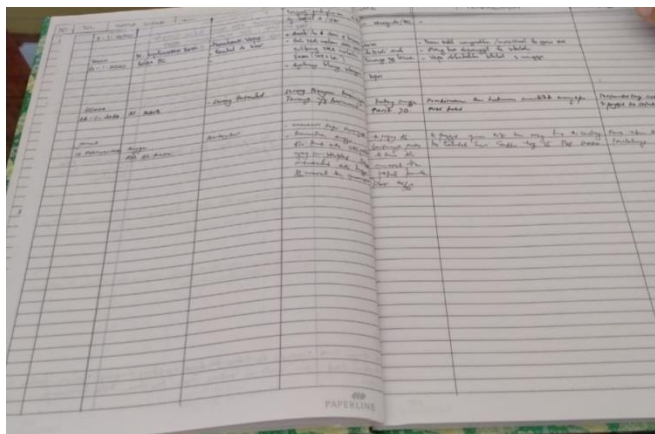
Sebagaimana yang dikatakan oleh Noval dan Sa’adah selakusiswa SMPN 4 beliau mengemukakan bahwa:

“Konflik yang sering terjadi di sekolah yaitu adanya sebuah perbedaan antar siswa, contohnya perbedaan pendapat saat berdiskusi kelompok. Karena mereka merasa ini adalah sebuah persaingan untuk mendapatkan nilai tinggi pada saat proses

¹Tri Yuhartini, Guru Wali Kelas SMPN 4, *Wawancara Langsung*, (24 April 2021)

pembelajaran”.²

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan faktor terjadinya konflik interpersonal siswa di SMPN 4. Konflik interpersonal siswa memang benar terjadi dengan adanya faktor perbedaan pendapat dan perbedaan perselisihan antar siswa. Pada pengamatan ini peneliti juga didukung dengan adanya buku catatan siswa yang berkonflik.³



Gambar 4.1 Buku Pelanggaran Siswa

Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Trisnawati, S.Pd. selaku guru BK SMPN 4 beliau megemukakan bahwa:

“Penyebab terjadinya konflik antar siswa yaitu, perbedaan pendapat misal dalam diskusi kelompok, perbedaan prestasi yang pandai dan yang kurang pandai dan perbedaan yang kurang mampu dalam ekonomi dari tiga perbedaan tersebut yang memicu terjadinya konflik antar siswa di SMPN 4”.⁴

²Noval dan Sa'adah, Siswa SMPN 4, *Wawancara Langsung*, (26 April 2021)

³Observasi Lapangan di SMP N 4, 03 Mei 2021

⁴Trisnawati, Guru BK SMPN 4, *Wawancara Langsung*, (28 April 2021)

Pendapat tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Saiful Anam, S.Pd M.Pd selaku kepala sekolah di SMPN 4 beliau megemukakan bahwa beliau megemukakan bahwa:

“Konflik yang sering terjadi antar siswa SMPN 4 karena adanya sebuah perselesihan, ketidaksesuainantar siswa dan perbedaan pendapat antar siswa, baik itu perbedaan pendapat pada saat mengikuti diskusi kelompok pada saat pembelajaran berlangsung, perbedaan prestasi yang dicapaisiswa pada saat pembelajaran dan perbedaan dari segi perekonomian siswa. Dari perbedaan tersebut maka terjadilah sebuah konflik antar siswa karena menurut mereka pembelajaran ini merupakan sebuah persaingan untuk mendapatkan nilai tinggi”.⁵

Dari hasil wawancara diatas, Ibu Tri Yuhartini, S.Pd selaku guru wali kelas menambahkan hasil pendapatnya mengenai faktor penyebab konflik interpersonal siswa di SMPN 4 beliau megemukakan bahwa:

“Konflik kadang terjadi ketika siswa sudah diberikan tugas kelompok dan mempresentasikan hasil mereka saling mengutarakan pendapat sehingga disitulah terjadi perdebatan, karena mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang bagus. Akan tetapi konflik tersebut hanya bersifat sementara dan tidak berlangsung lama. Adapun konflik yang terjadi pada siswa yaitu ketika salah satu siswa tidak ingin mengalah dalam suatu perdebatan dan selalu membenarkan diri sendiri dan sulit untuk saling memaafkan. Merasa dirinya paling benar dan memiliki ego yang tinggi”.⁶

Begitupun dengan Ibu Trisnawati, S.Pd selaku Guru BK di SMPN 4, dari hasil wawancaranya berpendapat kembali mengenai faktor terjadinya konflik interpersonal siswa di SMPN 4 beliau megemukakan bahwa:

⁵Saiful Anam, Kepala Sekolah SMPN 4, *Wawancara Langsung*, (30 April 2021)

⁶Tri Yuhartini, Guru Wali Kelas SMPN 4, *Wawancara Langsung*, (23 Juni 2021)

“Pada umumnya, permasalahan yang dapat terjadi antar siswa adalah masalah piket, kepemilikan, perebutan jabatan dikels ataupun dalam suatu organisasi (OSIS) dan mengolok-olok teman. Terkadang konflik terjadi juga karena siswa yang memiliki sifat mudah tersinggung, hal spele yang seharusnya tidak patut ditinggalkan menjadi hal yang menimbulkan konflik”.⁷

Bapak SaifulAnam, S.Pd M.Pd juga berpendapat kembali mengenai konflik interpersonal antar siswa di SMPN 4 beliau megemukakan bahwa:

“Salah satu faktor penyebab konflik interpersonal siswa adalah tidak mampu mengendalikan emosi siswa. gangguan emosional siswa merupakan suatu keadaan emosi yang tidak stabil, baik itu karena emosi yang timbul terlalu kuat dan mampu mendorong perubahan suasana hati seseorang menjadi marah, jengkel ketika terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan. Kurangnya siswa dalam mengendalikan emosinya menjadikan siswa sering mengalami konflik dengan temannya. Misalnya adanya perbedaan suatu pendapat atau adanya sikap yang kurang menyenangkan karena saling ejek atau saling sindir maka akan mendorong perubahan suasa hati siswa menjadi marah, jengkel dan perasaan emosional lainnya”.⁸

Dapat disimpulkan dari pemaparan guru wali kelas, siswa, guru BK dan kepala sekolah semuanya mengungkapkan bahwa faktor terjadinya konflik interpersonal siswa di SMP 4 yaitu, adanya sebuah perselisihan, ketidaksesuain antar siswa dan perbedaan antar siswa baik itu perbedaan dari segi perbedaan pendapat dalam berdiskusi kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung, perbedaan prestasi dari yang pandai dan yang kurang pandai dan perbedaan dari segi perekonomian siswa serta adanya siswa yang

⁷Trisnawati, Guru BK SMPN 4, *Wawancara Langsung*, (23 Juni 2021)

⁸Saiful Anam, Kepala Sekolah SMPN 4, *Wawancara Langsung*, (23 Juni 2021)

tidak bisa mengendalikan emosinya. Dengan terjadinya konflik akan membuat siswa enggan untuk berkomunikasi antar sesama.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa temuan yaitu: Faktor-faktor yang dapat menyebabkan konflik di SMPN 4 diantaranya, karena terjadinya sebuah perselisihan dan adanya perbedaan pendapat antar siswa. Baik perbedaan dari segi perbedaan pendapat siswa dalam mengikuti diskusi kelompok, perbedaan dari segi prestasi yang dimiliki siswa dan perbedaan dari segi perekonomian siswa dari yang kurang mampu dan mampu dalam ekonomi.

3. Strategi dalam Mengatasi Konflik Interpersonal Siswa di SMPN 4 Pamekasan

Setiap permasalahan atau konflik yang terjadi di sebuah lembaga terutama dalam lembaga pendidikan, tentunya memiliki strategi atau cara untuk mengatasinya dalam pengelolaan konflik antar siswa.

Mengenai strategi yang digunakan untuk menyelesaikan konflik interpersonal siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Tri Yuhartini, S.Pd selaku guru wali kelas:

“Strategi dalam menyelesaikan konflik siswa, pertama kali diselesaikan oleh wali kelas dulu dengan memberikan motivasi dan memberikan masukan tentang konflik yang terjadi. Jika dengan wali kelas belum kelar juga, maka guru BK yang akan menyelesaikan dan solusi terakhir adalah kepala sekolah apabila solusi yang diberikan wali kelas dan guruBK sudah tidak tercapai”.⁹

⁹Tri Wahyuni, Guru Wali Kelas SMPN 4, *Wawancara Langsung*, (24 April 2021)

Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh dari Noval dan Sa'adah selaku siswa di SMPN 4 beliau megemukakan bahwa:

“Biasanya strategi dalam menyelesaikan konflik siswa, awalnya harus menghadap wali kelas terlebih dahulu, wali kelas memberikan mencari tahu terlebih dahulu tentang masalah yang sedang dihadapi oleh siswa kemudian memberikan arahan tentang masalah tersebut agar siswa dapat berdamai kembali, namun jika dari wali kelas belum bisa usai, maka dari wali kelas diserahkan kepada guru BK dan biasanya solusi terakhir itu ada pada kepala sekolah untuk siswa bisa berdamai kembali”.¹⁰

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan strategi yang dilakukan dalam menyelesaikan konflik interpersonal siswa di SMPN 4. Strategi dalam menyelesaikan konflik interpersonal siswa yaitu dengan tiga cara: *Pertama*, dari wali kelas terlebih dahulu. *Kedua*, penyelesaian dari guru BK, dan *ketiga*, penyelesaian dari kepala sekolah sebagai solusi terakhir apabila yang dilakukan wali kelas dan guru BK tidak tercapai dengan maksimal. Pada pengamatan ini peneliti juga didukung dengan adanya dokumentasi pada saat guru wali kelas dan guru BK serta kepala sekolah dalam menangani siswa yang sedang memiliki konflik.¹¹

¹⁰Noval dan Sa'adah, Siswa SMPN 4, *Wawancara Langsung*, (26 April 2021)

¹¹Observasi di SMPN 4, 4 Mei 2021



Gambar 4.2 kepala sekolah beserta wali kelas dan BK sedang mengatasi konflik yang sedang terjadi

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Trisnawati, S.Pd selaku guru BK di SMPN 4 beliau megemukakan bahwa:

“Strategi penyelesaian konflik siswa diberikan kepada wali kelas terlebih dahulu, selaku wali kelas siswa yang bersangkutan. Wali kelas memberikan arahan dan mencarikan solusi agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan berdamai kembali. Jika arahan dari wali kelas belum bisa membuat konflik belum terselesaikan, maka dari wali kelas diserahkan kepada guru BK. Guru BK mencari tahu tentang permasalahan konflik yang terjadi dan memberikan penyadaran tentang posisi kesalahan setiap pihak siswa dengan cara yang halus dan sabar. Jika konflik tersebut maka nanti yang akan menyelesaikan konflik tersebut sebagai solusi terakhir dari sumber konflik”.¹²

Pendapat tersebut dapat diperkuat dari hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Saiful Anam, S.Pd M.Pd selaku kepala sekolah di SMPN 4 beliau megemukakan bahwa:

“Strategi untuk menyelesaikan konflik interpersonal siswa: *pertama*, wali kelas memberikan nasehat kepada siswa yang

¹²Tris, Guru BK SMPN 4, *Wawancara Langsung*, (28 April 2021)

berkonflik, memberikan arahan dan memotivasi siswa agar konflik tersebut terselesaikan. Jika dari wali kelas belum juga membuat konflik itu selesai maka langkah *kedua*, diserahkan kepada guru BK. Guru BK memberikan penyadaran kepada siswa tentang permasalahan yang dihadapi. Kalau dari keduanya belum bisa membuat konflik tersebut selesai, maka dari wali kelas dan gur BK akan diserahkan terhadap kepala sekolah. Kepala sekolah mencari tahu permasalahan yang terjadi dan menegurnya secara halus. Jika dengan cara begitu belum membuat konflik itu terselesaikan, maka orang tua siswa akan dipanggil kesekolah untuk musyawarah tentang permasalahan konflik yang terjadi pada siswa yang bersangkutan sehingga siswa dapat berdamai kembali dan dapat berkomunikasi dengan baik antar siswa”.¹³

Dari hasil wawancaranya Ibu Tri Yuhartini, S.Pd selaku guru wali kelas di SMPN 4, berpendapat mengenai strategi dalam mengatasi konflik interpersonal antar siswa di SMPN 4 beliau megemukakan bahwa:

“Selaku wali kelas pasti akan mengidentifikasi terlebih dahulu permasalahan konflik yang terjadi kepada siswanya. Wali kelas sebagai penengah dalam penyelesaian konflik dan memecahkan permasalahan yang ada didalam kelasnya. Setiap permasalahan pasti ada solusinya, mendamaikan siswa yang bermasalah itu sangat harus dilakukan. Namun, jika permasalahan belum juga terselesaikan maka tetap saya serahkan kepada guru BK”.

Begitu juga dengan Ibu Trisnawati, S.Pd selaku guru BK di SMPN 4 menambahkan pendapatnya mengenai konflik interpersonal antar siswa:

“Dalam penanganan konflik yang terjadi kepada siswa, terlebih dahulu saya mencari tahu permasalahannya. Setelah permasalahan siswa saya dapatkan maka saya memberikan nasehat yangbijak, jika tidak ada respon dari siswa maka akan diberi teguran, meredemkan atau mendamaikan dari permasalahannya, membuat kesepakatan dalam menyelesaikan masalah. Terkadang siswa juga dikasih ancaman biar siswa sedikit takut, karena kalau tidak seperti itu kadang siswanya tidak ada respon”.

¹³Saiful Anam, Kepala Sekolah SMPN 4, *Wawancara Langsung*,(30 April 2021)

Strategi konflik interpersonal siswa ini dilakukan untuk dapat menyelesaikan konflik yang sedang dialami oleh siswa SMPN 4 karena jika konflik yang terjadi belum terselesaikan maka akan menghambat proses pembelajaran siswa karena renggangnya komunikasi antar siswa yang berkonflik.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa temuan yaitu: strategi untuk menyelesaikan konflik interpersonal siswa di SMPN 4: *Pertama*, diselesaikan oleh wali kelas. Wali kelas memberikan nasehat, arahan dan memotivasi siswa agar konflik yang dihadapi dapat diselesaikan. Namun jika dari wali kelas konflik tersebut tidak terselesaikan maka langkah *Kedua*, diserahkan kepada guru BK. Guru BK memberikan penyadaran tentang konflik yang sedang dialami dengan mencari tahu permasalahan yang sedang terjadi. Memberikan arahan secara halus kepada mereka agar konflik tersebut terselesaikan. Apabila konflik yang terjadi antar siswa, kepala sekolah adalah solusi terakhir yang dijalankan apabila solusi yang dilakukan wali kelas dan guru BK sudah tidak tercapai.

4. Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Interpersonal Siswa di SMPN 4 Pamekasan

Setiap lembaga pendidikan tentunya harus mempunyai sistem pengelolaan pendidikan yang baik, termasuk juga dalam pengelolaan

konflik pendidik. Selain itu, kepala sekolah juga harus menjalankan perannya dalam menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi. Hal ini dikarenakan kepala sekolah sebagai pemimpin akan memberikan kontribusinya melalui dengan peranannya dalam menyelesaikan konflik.

Seperti yang kita ketahui bahwa edukator juga merupakan bagian dari peran kepala sekolah, jadi dalam hal ini kepala sekolah mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada para bawahannya terutama bagi siswa yang mengalami konflik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Tri Yuhartini, S.Pd selaku guru wali kelas di SMPN 4 beliau megemukakan bahwa:

“Kepala sekolah memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, penasehat dan hal lainnya yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan konflik. Kepala sekolah merupakan langkah terakhir dari dalam menyelesaikan konflik siswa”.¹⁴

Dari hasil pemaparan guru wali kelas bahwa kepala sekolah merupakan solusi terakhir untuk menyelesaikan konflik yang sedang terjadi pada siswa sehingga nanti bisa mempermudah untuk memecahkan konflik tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh dari Noval dan Sa’adah selaku siswa di SMPN 4 beliau megemukakan bahwa:

“Biasanya kepala sekolah ini sudah langkah terakhir dalam menyelesaikan konflik. Biasanya dalam penyelesaian konflik kepala sekolah berperan sebagai pemberi arahan, bimbingan, juga sebagai

¹⁴Tri Wahyuni, Guru Wali Kelas SMPN 4, *Wawancara Langsung*, (24 April 2021)

penengah dalam mengatasi masalah yang ada, dan juga sebagai pengambil keputusan dalam penyelesaian masalah”.¹⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai tahapan evaluasi konflik antar siswa di SMPN 4, bahwasanya peranan kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan konflik siswa pemberi arahan, bimbingan, juga sebagai penengah dalam mengatasikonflik yang sedang terjadi pada siswa.¹⁶

Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Trisnawati, S.Pd selaku guru BK di SMPN 4 beliau megemukakan bahwa:

“Peranan kepala sekolah sebagai solusi terakhir dalam menyelesaikan konflik. Peran kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik yang terjadi kepada siswa yaitu kepala sekolah memberikan arahan-arahan kepada siswa yang bersangkutan. Dalam menyelesaikan konflik kepala sekolah terlebih dahulu melakukan analisis terhadap konflik yang sedang terjadi dan memecahkan konflik yang sedang dialami siswa sehingga nanti konflik tersebut bisa terselesaikan dengan baik”.¹⁷

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Saiful Anam, S.Pd M.Pd selaku kepala sekolah di SMPN 4 beliau megemukakan bahwa:

“Menjadi kepala sekolah merupakan tanggung jawab yang besar, apalagi terhadap siswa yang berkonflik. Jika ada permasalahan terhadap siswa maka saya harus bisa menanganinya dengan baik sehingga konflik siswa tersebut dapat terselesaikan sehingga siswa yang berkonflik dapat berdamai kembali dan berkomunikasi dengan baik. Peran saya sebagai kepala sekolah dalam upaya menyelesaikan konflik yang terjadi di kalangan pendidik salah satunya yaitu

¹⁵Noval dan Sa'adah, Siswa SMPN 4, *Wawancara Langsung*, (26 April 2021)

¹⁶Observasi Lapangan di SMPN 4, 08 Mei 2020

¹⁷Tris, Guru BK SMPN 4, *Wawancara Langsung*, (28 April 2021)

sebagai educator dimana kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan arahan yang baik kepada siswa yang berkonflik gunanya untuk memberikan rasa toleransi antara satu dengan yang lainnya agar dapat mengurangi timbulnya bibit-bibit konflik. Biasanya saya memberikan bimbingan dan arahan pada waktu siswa yang berkonflik sudah tidak bisa diselesaikan oleh guru wali kelas dan guru BK, dan sebelum saya memberikan arahan ataupun bimbingan saya terlebih dahulu memanggil siswa yang bersangkutan untuk dapat mengetahui konflik apa yang sedang terjadi dan untuk mencari jalan keluar untuk menyelesaikan konflik tersebut”.¹⁸

Pendapat tersebut di perkuat oleh adanya hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan peranan kepala sekolah dalam mengatasi konflik interpersonal siswa di SMPN 4. Bahwasanya dalam menyelesaikan konflik antar siswa kepala sekolah sebagai educator dimana kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan arahan yang baik kepada siswa yang berkonflik gunanya untuk memberikan rasa toleransi antara satu dengan yang lainnya agar dapat mengurangi timbulnya konflik kembali.¹⁹

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa temuan yaitu: Peranan kepala sekolah dalam mengatasi konflik interpersona siswa SMPN 4 sebagai educator dimana kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan arahan yang baik kepada siswa yang berkonflik gunanya untuk memberikan rasa toleransi antara satu dengan yang lainnya agar dapat mengurangi timbulnya konflik.

¹⁸Saiful Anam, Kepala Sekolah SMPN 4, *Wawancara Langsung*, (30 April 2021)

¹⁹Observasi Lapangan di SMPN 4, 08Mei 2021

Dengan adanya kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik diharapkan konflik yang sedang dialami oleh siswa dapat terselesaikan dengan baik dan siswapun juga bisa berdamai kembali serta dapat menjalin komunikasi dengan baik antar sesama.

B. Pembahasan

1. Faktor-faktor Penyebab Konflik Interpersonal Antar Siswa di SMPN 4 Pamekasan

Konflik merupakan suatu pertentangan, perselisihan, dan perbedaan pemahaman antar individu yang terjadi dalam kehidupan sosial dan organisasi yang dapat menimbulkan dampak negatif maupun positif dan ini tergantung bagaimana pimpinan dalam mengelola konflik.²⁰ Konflik merupakan suatu permasalahan yang ditimbulkan oleh seseorang. Adanya suatu perbedaan antar individu akan menjadi faktor penyebab terjadinya konflik.

Lembaga pendidikan tidak luput dari masalah, baik itu timbul dari bagian administrasi sekolah, guru, sarana dan prasarana, siswa dan dalam hal lainnya. Namun, hal ini terjadi masalah atau konflik terdapat pada ruang lingkup siswa yang menimbulkan berbagai macam konflik.

Faktor terjadinya konflik interpersonal antar siswa di SMPN 4 karena adanya perbedaan antar siswa. Perbedaan tersebut dari segi perbedaan pendapat saat berdiskusi kelompok, perbedaan prestasi yang dimiliki siswa dan perbedaan ekonomi siswa. Dari perbedaan-

²⁰Amin J. Al-Fatih, "*Strategi Kepala Madrasah dalam Mengelola Konflik di MA Al-Hikmah Jakarta*", (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 14.

perbedaan tersebut dapat menimbulkan reaksi dari siswa tersebut sebagai bentuk upaya agar dapat memperoleh reputasi baik dari gurunya. Namun pada akhirnya, karena adanya banyak perbedaan antar siswa akan memicu terjadinya konflik siswa.

Perbedaan pendapat saat berdiskusi kelompok pada saat pembelajaran berlangsung dapat memicu terjadinya konflik. Karena dengan perbedaan tersebut mereka enggan untuk berkomunikasi antar siswa. Karena siswa merasa bahwa pada saat berdiskusi kelompok merupakan sebuah persaingan untuk mendapatkan nilai tinggi dari guru pada saat proses pembelajaran.

Perbedaan ekonomi atau latar belakang siswa juga dapat menyebabkan terjadinya konflik antar siswa di dalam kelas karena memiliki kepribadian yang sama dengan siswalainnya. Terdapat beberapa siswa yang dari golongan orang mampu, sehingga membuat siswa tersebut kurang bergaul dan berinteraksi dengan siswa yang lain yang dianggap tidak setara dengan dirinya karena sebagian siswa juga adadar golongan siswa yang kurang mampu. Hal ini bisa menyebabkan siswa enggan berkomunikasi sehingga dapat memicu terjadinya konflik.

Hal tersebut konflik yang terjadi di SMPN 4 dapat dianalisis bahwa konflik yang terjadi pada siswa tersebut adalah suatu jenis konflik yang timbul dari antar siswa yang merasa adanya ketidaksesuain sehingga disebut dengan konflik interpersonal. Konflik interpersonal

ini perlu diselesaikan dengan memotivasi siswa, menasehati, memberikan arahan, serta menyemangati siswa untuk dapat menerima suatu perbedaan sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar siswa di dalam kelas.

Konflik interpersonal merupakan suatu konflik yang terjadi pada siswa yang ditimbulkan karena adanya suatu perbedaan yang melalui pemikiran-pemikiran siswa seperti sikap dan emosional siswa. Konflik sering terjadi karena adanya perselesihan antar siswa.

Tabel 4.3 Peristiwa konflik interpersonal antar siswa:

No	Peristiwa Konflik	Akibat yang Ditimbulkan
1	Perbedaan pendapat saat berdiskusi kelompok	Enggan berkomunikasi antar sesama
2	Perbedaan prestasi siswa	Kurang percaya diri sehingga perpikiran negative antar siswa karena menganggap sebuah persaingan.
3	Perbedaan ekonomi siswa	Kurangnya bergaul dan jarang berinteraksi dengan siswa lainnya karena dianggap tidak setara dengan dirinya.

Salah satu faktor penyebab konflik interpersonal siswa adalah emosi siswa. Di usia remaja emosi pada usia-usia tersebut sangatlah mudah terpengaruh oleh orang lain, karena pada usia pubertas tersebut emosi anak tidak labil sehingga mudah sekali emosinya naik dengan cepat. Kesalah pahaman antar siswa juga dapat memicu terjadinya konflik. Hal ini menjadi penyebab adanya tekanan psikologi pada diri siswa. Individu pada umumnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dalam hal ini siswa yang sedang berinteraksi walaupun tujuannya itu hanya sekedar bercanda tetapi persepsi dari si penerima komunikasi tersebut itu salah, jadi kemungkinan besar hal itulah yang menjadi salah persepsi dari si penerima. Dalam kata lain, konflik tersebut dapat terjadi. Ketika adanya proses interaksi antar siswa, tetapi dalam hal ini ada salah satu siswa yang memiliki persepsi berbeda maka konflik pun tidak dapat terhindar.

2. Strategi dalam Mengatasi Konflik Interpersonal Siswa di SMPN 4 Pamekasan

Setiap permasalahan atau konflik yang terjadi disebuah lembaga terutama di lembaga pendidikan, tentunya memiliki strategi atau cara untuk mengatasinya dalam pengelolaan konflik antar siswa.

Strategi dalam menangani konflik yang efektif didalam suatu organisasi sekolah dapat diselesaikan dengan berbagai cara,

tergantung bagaimana cara sekolah mengelola konflik tersebut sehingga menjadi solusi dalam menyelesaikan konflik.²¹

Strategi adalah faktor utama yang digunakan oleh sekolah untuk dapat mengembangkan suatu efektifitas kelembagaannya. Strategi pengelolaan konflik sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi agar konflik yang terjadi dapat terselesaikan dengan baik sehingga dapat menimbulkan hal positif bagi kelangsungan suatu organisasi sekolah.

Terkadang konflik tidak diterima dengan baik, maka dari itu konflik juga harus dikelola dengan baik agar konflik dapat membawa perubahan, perkembangan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Banyak cara untuk menyelesaikan konflik, misalnya membuka diri, menerima umpan balik dan menaruh kepercayaan terhadap orang lain.

Konflik akan terjadi dimana saja dan kapan saja, namun dalam permasalahan pasti ada cara penyelesaian seperti halnya guru wali kelas dalam mengelola konflik yang terjadi di SMPN 4 yaitu mengatasi dengan cara mencari dan menemukan suatu permasalahan yang terjadi dan mendamaikan siswa yang berkonflik. Pada umumnya SMPN 4 strategi yang digunakan dalam mengatasi konflik interpersonal siswa melalui tiga strategi: *Pertama*, konflik siswa ditangani oleh guru wali kelas. *Kedua*, diserahkan kepada guru BK. *Ketiga*, konflik ditangani oleh kepala sekolah yang merupakan

²¹Ibid., 25

langkah terakhir jika dari wali kelas dan guru BK belum bisa mendapaikan siswa yang berkonflik.

Pertama, guru wali kelas dalam menangani siswa yang terlibat dalam konflik dipanggil kemudian diberikan arahan bagaimana menyelesaikan konflik yang sedang dialami dan menasehati agar kejadian konflik tersebut tidak terulang lagi. Jika satu sampai tiga kali diberikan peringatan masih tetap mengulangnya lagi maka akan diserahkan kepada guru BK.

Kedua, dalam menyelesaikan konflik antar siswa langkah pertama yang dilakukan adalah memanggil siswa yang terlibat ke dalam ruang BK dan mempersilahkan siswa yang terlibat untuk menjelaskan konflik yang sedang terjadi secara gantian. Kemudian guru BK memberikan penyadaran tentang permasalahan dari setiap pihak yang berkonflik dengan cara yang halus dan sabar. Jika sampai tiga diberi peringatan namun tetap mengulangnya lagi maka akan diserahkan langsung kepada kepala sekolah sebagai solusi terakhir dari permasalahan yang terjadi.

Ketiga, kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik antar siswa langkah pertamanya sama dengan cara wali kelas dan guru BK memanggil siswa yang bersangkutan ke dalam ruangan kepala sekolah kemudian memberikan bimbingan, memotivasi dan menasehatinya agar konflik yang sedang terjadi tidak terulang lagi. Jika siswa tersebut tetap melanggarnya maka akan diberikan hukuman dengan

menulis pernyataan pelanggaran dan meminta tanda tangan orang tua serta memanggil orang tua siswa yang terlibat di sekolah untuk memusyawarahkan konflik yang sedang terjadi pada siswa tersebut.

SMPN 4 sudah baik dalam mengelola konflik dan menggunakan strategi untuk menyelesaikan konflik yang sedang terjadi dengan mengidentifikasi masalah, bermusyawarah memanggil orang tua siswa yang terlibat dan pihak-pihak yang terlibat seperti walikelas dan guru BK untuk dapat memecahkan konflik bersama serta mencari solusi untuk menyelesaikan konflik yang sedang terjadi. Secara keseluruhan pengelolaan konflik siswa di SMPN 4 dilakukan sesuai dengan bagian masing-masing yang kemudian diserahkan pada kepala sekolah sebagai langkah terakhir dalam penanganan konflik yang terjadi.

Strategi dalam mengatasi konflik merupakan suatu langkah dalam meraih kedamaian dalam sebuah permasalahan yang terjadi. Mengatasi suatu konflik dapat dilakukan dengan cara menciptakan suatu hubungan dan pemikiran yang positif terhadap diri siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri serta dapat menjalin komunikasi yang baik antar sesama.

Dalam rangka upaya untuk memberikan solusi terkait dengan bagaimana strategi sekolah dalam menyelesaikan konflik yang terjadi sehingga tidak menjadi konflik yang berkepanjangan, hal ini merupakan suatu cara yang dapat di ambil atau dilakukan oleh kepala

sekolah sebagai pemegang jabatan tertinggi di dalam lembaga pendidikan untuk menjadi penengah dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi.

Pada umumnya strategi dalam pengelolaan konflik interpersonal antar siswa yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a. Pendekatan sama-sama merugi (*Lose-Lose*) untuk mengatasi konflik ini ialah bahwa kedua belah pihak yang sedang berkonflik merugi atau sama-sama kehilangan. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan beberapa bentuk: Pertama, kompromi atau mengambil jalan tengah dari persoalan yang diperselisihkan. Kedua, memberikan perhatian salah satu dari pihak-pihak yang konflik, cara ini seringkali dilakukan dengan cara merampas atau penyogokan. Ketiga, mempergunakan pihak ketiga di luar pihak-pihak yang berkonflik. Keempat, adalah menggunakan peraturan yang ada untuk memecahkan persoalan yang menjadi konflik tersebut. Cara ini dipakai jika pihak-pihak yang berkonflik mau berlindung pada peraturan-peraturan birokrasi. Dalam empat cara pendekatan ini pada hakikatnya kedua belah pihak yang berkonflik sama-sama merugi.
- b. Pendekatan menang kalah (*Win-Lose*), strategi ini adalah suatu cara yang biasa dipergunakan untuk memecahkan konflik di masyarakat Amerika. Dalam suatu kebudayaan yang bersaing,

satu pihak yang sedang dalam situasi konflik akan berusaha untuk memaksakan kekuatannya untuk menang dan mengalahkan pihak lain. Persoalan yang amat besar dari strategi menang kalah adalah seseorang selalu mendapatkan kekalahan. Orang-orang yang menderita kekalahan ini mungkin saja mereka akan mempelajari sesuatu dari proses menang kalah tersebut, dan pihak yang kalah mempunyai rasa dendam dan ingin membalaskan dendamnya. Suatu strategi yang barangkali amat sehat ialah memberikan kemungkinan kedua belah pihak tersebut untuk menang.

- c. Menang-menang (*Win-win*), strategi pemecahan konflik menang-menang ini barangkali sesuai dengan keinginan manusia dan organisasi. Energi dan kreativitas lebih banyak ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah dibandingkan dengan untuk mengalahkan pihak lain. Kedua belah pihak yang berkonflik bisa ditemukan dalam satu forum musyawarah dan keduanya menerima keuntungan yang sama.²²

3. Peranan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Interpersonal Siswa di SMPN 4 Pamekasan

Kepala sekolah memberikan masukan yang positif terhadap siswa yang berkonflik, dimana nasehat yang diberikan berupa kalimat yang dapat diterima dengan baik oleh siswa. Pemberian nasehat yang baik

²²Thoha, "Kepemimpinan Dalam Manajemen". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 109.

seringkali tidak didengarkan oleh siswa atau didengarkan hanya sesaat, untuk hari selanjutnya siswa akan membuat ulah kembali.

Tugas merupakan sesuatu yang dibebankan kepada seseorang untuk dikerjakan, maka tugas kepala sekolah dalam pengelolaan konflik yang terjadi antar siswa di SMPN 4 merupakan suatu tanggung jawab yang besar dalam mengelola konflik siswa yang mana dari setiap siswa di dalam kelas mempunyai sifat atau karakter yang berbeda-beda.

Kepala sekolah mampu memanaj konflik yang terjadi disekolah apabila dapat menguasai serta menerapkan kompetensi disekolah yang dipimpin. Penguasaan komptensinya melalui kinerja yang dilakukan pada kegiatan sehari-hari sesuai dengan Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007 tentang standart kompetensi kepala sekolah yaitu:

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian kepala sekolah dapat dilihat dari kepribadian kepala sekolah menyangkut Akhlak Yang Mulia mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia menjadi teladan bagi komunitas di sekolah memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan pengembangan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan kepemimpinan sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal mengelola sarana dan prasarana sekolah dan mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dan stakeholder.

c. Kompetensi Kewirausahaan

kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mewujudkan aspirasi kehidupan mandiri yang dicirikan dengan kepribadian kuat mental usaha.

d. Kompetensi Supervisi

Kompetensi supervisi kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi bergaul bekerjasama dan memberi kepada orang lain. Dengan kata lain kompetensi sosial merupakan

kemampuan untuk dapat hidup bersama dilingkungan sosialnya bekerjasama dengan lingkungan sosialnya dan memberikan kontribusi positif kepada lingkungan sosialnya.

Dari hasil penelitian di SMPN 4 bahwa dalam menyelesaikan konflik kepala lebih kepada kompetensi manajerial, karena tugas kepala sekolah adalah mengelola semua kegiatan disekolah baik itu pengelolaan konflik yang terjadi pada siswa dan lain sebagainya.

Kepala sekolah sebagai pemegang jabatan tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting terlebih lagi perannya dalam menyelesaikan konflik pendidik, seperti yang telah dikemukakan oleh Soewadji Lazaruth dalam bukunya yang hampir sama dengan pendapat E. Mulyasa bahwa kepala madrasah mempunyai tujuh fungsi , diantaranya, kepala sekolah sebagai educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), innovator dan motivator.

Berdasarkan hasil penelitian kepala sekolah sudah banyak menjalankan perannya dalam menyelesaikan konflik interpersonal antar siswa di SMPN 4:

a. Kepala sekolah sebagai *Educator* (pendidik)

Dalam menjalankan perannya sebagai seorang educator, kepala madrasah harus mempunyai focus yang tinggi terhadap perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh guru maupun

terhadap perkembangan proses belajar mengajar, maka dari itu sangat diperlukan sebuah asupan pembinaan maupun arahan-arahan kepada para guru baik secara jasmani dan rohaninya dengan harapan para guru akan mempunyai semangat tinggi dalam meningkatkan kan kompetensinya sehingga dapat membawa pengaruh baik terhadap proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas dan guru Bk serta kepala sekolah di SMPN 4 bahwa kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai educator dalam menyelesaikan konflik siswa, dimana kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik siswaselalu memberikan arahan dan bimbingan yang mengacu pada jasmani dan rohani siswa yang berkonflik.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Selain perannya sebagai educator kepala madrasah juga mempunyai peran sebagai manajer dimana kepala madrasah menjadi penentu dalam pengelolaan lembaga pendidikan terutama dalam pengelolaan konflik pendidik karena ketika konflik tidak dapat dikelola dengan baik maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan hal itu akan sangat berdampak terhadap perkembangan kompetensi guru dan peserta didiknya maka dari itu perlu pengelolaan yang baik dari kepala madrasah dalam menyelesaikan konflik pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai seorang manajer dalam menyelesaikan konflik siswa dimana kepala sekolah dapat mengelola konflik yang terjadi di kalangan siswa secara cepat dan baik, maka dalam hal ini pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dikatakan baik karena kepala sekolah tidak akan membiarkan konflik siswa terjadi secara berkepanjangan.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Dalam perannya sebagai administrator khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak terlepas dari faktor biaya, maka dari itu kepala madrasah harus mampu dalam mengatur keadministrasian sekolah

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Dalam hal ini kepala sekolah menjalankan perannya dalam upaya membantu memberikan perkembangan keprofesionalan para pendidik beserta staf-staf lainnya.

e. Kepala sekolah sebagai *Leader* (pemimpin)

Dalam perannya sebagai seorang pemimpin kepala madrasah merupakan salah satu kunci untuk menentukan berhasil atau tidaknya dalam mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan

dituntut untuk mempunyai sifat rasa tanggung jawab tinggi, percaya diri, jujur dan juga harus berani untuk mengambil resiko karena kepala madrasah merupakan penggerak dalam lembaga pendidikan yang sedang dipimpinnya. Kepala madrasah sebagai seorang leader juga harus mampu mempengaruhi serta memberikan sugesti kepada para pendidik dalam rangka meningkatkan kinerja pendidik terlebih lagi kepala madrasah harus mampu mempengaruhi para guru yang sedang terlibat konflik agar konflik tidak terjadi secara berkepanjangan

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru BK serta kepala sekolah bahwa kepala sekolah berhasil menjalankan perannya sebagai seorang leader dalam menyelesaikan konflik dimana kepala sekolah dapat memberikan arahan kepada siswa yang sedang terlibat konflik dengan cara memberikan pemahaman-pemahaman mengenai pentingnya sifat saling memaafkan antar sesama sehingga konflik dapat terselesaikan secara cepat.

f. Kepala sekolah sebagai innovator

Kepala madrasah dalam menjalankann perannya sebagai innovator akan terlihat dari bagaimana cara dia melaksanakan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, rasional dan objektif.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai pemegang jabatan tertinggi kepala madrasah harus dapat mempengaruhi para bawahannya agar seluruh komponen pendidikan bisa berkembang dengan baik.

Dari hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan kepala madrasah dan beberapa guru bahwasanya kepala madrasah sudah menjalankan perannya sebagai seorang motivator dalam menyelesaikan konflik pendidik.

